

PENDEKATAN HOLISTIK DALAM PERENCANAAN PENDIDIKAN ISLAM: MENDORONG PENGEMBANGAN SPIRITUAL

¹ Fida Fadilatul Romdoniyah, ² Mulyawan Safwandy Nugraha

¹² UIN Sunan Gunung Djati Bandung

Received: 20-08-2024

Revised: 11-11-2024

Accepted: 18-12-2024

Abstrak

Perencanaan dianggap penting karena perencanaan akan menjadi penentu serta memberikan arah terhadap pencapaian tujuan yang diinginkan. Keberhasilan suatu program seringkali bergantung pada perencanaan yang matang, sementara program yang tidak melibatkan perencanaan yang baik seringkali berujung pada kegagalan. Dengan kata lain, aktivitas baik yang berskala kecil maupun besar, jika tidak didukung oleh perencanaan yang memadai, berpotensi mengalami kegagalan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali bagaimana proses perencanaan dalam pendidikan islam. Metode yang digunakan adalah studi pustaka atau pengkajian data penelitian melalui literatur seperti; jurnal, buku atau penelitian terdahulu. Sumber data digunakan adalah dari artikel dan e-book yang berkaitan dengan tema penelitian, yang selanjutnya dianalisis serta ditarik kesimpulan persoalan penelitian. Dalam proses perencanaan pendidikan terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan diantaranya; pertama, mengidentifikasi masalah pendidikan islam, kedua, merancang rencana pendidikan islam, ketiga, mengevaluasi rencana pendidikan islam, keempat mengimplementasi rencana pendidikan islam, kelima, memonitoring rencana pendidikan islam.

Kata Kunci: *Perencanaan; pendidikan islam; tahapan*

Abstract

Planning is considered important because planning will determine and provide direction for achieving the desired goals. The success of a program often depends on careful planning, while programs that do not involve good planning often end in failure. In other words, activities both small and large scale, if not supported by adequate planning, have the potential to fail. This study aims to explore how the planning process in Islamic education. The method used is a literature study or review of research data through literature such as; journals, books or previous research. The data sources used are from articles and e-books related to the research theme, which are then analyzed and conclusions are drawn on the research problem. In the educational planning process there are several aspects that must be considered including; first, identifying Islamic education problems, second, designing an Islamic education plan, third, evaluating the Islamic education plan, fourth implementing the Islamic education plan, fifth, monitoring the Islamic education plan.

Keywords: *Planning; Islamic education; stages*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk yang bersifat kognitif, afektif (sikap), dan psikomotorik. (Nafiati, 2021) Oleh karena itu, merupakan suatu kewajiban bagi setiap individu untuk mengalami proses pendidikan ini. Pendidikan dianggap sebagai suatu kekuatan yang mampu mendorong kemajuan peradaban manusia. Selain itu, pendidikan juga memberikan persiapan yang diperlukan bagi individu untuk menghadapi masa depan yang lebih baik dan lebih manusiawi.

Dalam ranah pendidikan Islam, perencanaan merupakan salah satu elemen kunci untuk memastikan efektivitas pelaksanaan pendidikan, dengan tujuan mencapai hasil pendidikan yang diinginkan di berbagai tingkat dan jenis pendidikan, baik dalam skala nasional maupun lokal. (Santi,

2023)Keberhasilan perencanaan dalam bidang pendidikan Islam sangat penting karena pendidikan Islam dipandang oleh umat Muslim sebagai landasan hidup yang terbaik. Oleh karena itu, agar pendidikan Islam dapat benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi setiap Muslim, baik di dunia maupun di akhirat, perencanaan yang cermat dan terstruktur mutlak diperlukan.

Namun, dalam pelaksanaan pendidikan Islam, seringkali perencanaan pendidikan hanya dianggap sebagai elemen tambahan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan tidak selalu tercapai dengan maksimal. (akhmad, 2020)Ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman para perencana pendidikan terhadap proses dan mekanisme perencanaan secara holistik. Selain itu, peran perencanaan dalam lembaga pendidikan, baik dalam skala besar maupun kecil, belum diakui sebagai elemen kunci. Oleh karena itu, dampak positif perencanaan pendidikan terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan lembaga pendidikan belum sepenuhnya dirasakan dengan optimal.

Dalam kegiatan sehari-hari, perencanaan adalah hal yang tak terhindarkan. Tujuan pendidikan pada hakikatnya mencerminkan berbagai aspek kehidupan suatu bangsa, termasuk agama, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, hukum, ilmu pengetahuan dan teknologi, keamanan dan pertahanan. Bentuk dan isi tujuan pendidikan dapat berbeda-beda di setiap negara, disesuaikan dengan sistem nilai-nilai yang berlaku dalam aspek kehidupan nasional pada waktu tertentu. Dengan perencanaan yang efektif, aktivitas sehari-hari dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Perencanaan adalah serangkaian proses yang melibatkan penentuan keputusan mengenai apa yang diharapkan dan tindakan yang akan diambil. Proses ini dijalankan untuk mewujudkan harapan tersebut menjadi kenyataan. Perencanaan pendidikan memegang peran penting dan berada di tahap awal dalam manajemen pendidikan, berfungsi sebagai panduan dalam pelaksanaan, pengendalian, dan pengawasan penyelenggaraan pendidikan. (Albab, 2021).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan studi pustaka atau library reseach, yakni pengumpulan data dengan memahami serta mengkaji berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan dengan penelitian seperti jurnal, buku, kamus, ensiklopedia, atau penelitian terdahulu. Sumber data yang digunakan untuk membuat jurnal berasal dari sejumlah artikel dan e-book. Berdasarkan data yang dikumpulkan, permasalahan yang diangkat akan dianalisis dan diklarifikasi. Selanjutnya akan dipilih data-data yang paling mungkin untuk memajukan kesimpulan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Data tersebut dapat berupa definisi, jenis, proses, langkah pembuatan atau penggunaan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dan menciptakan karya yang handal dan dapat dipertanggung jawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Masalah Perencanaan Pendidikan Islam

Perencanaan seringkali menghadapi berbagai permasalahan. Permasalahan ini juga terjadi dalam perencanaan pendidikan islam, dan dapat menjadi hambatan dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Beberapa masalah yang ditemukan dalam perencanaan pendidikan dapat dikategorikan berdasarkan aspek-aspek tertentu, diantaranya;

- a. Perubahan kurikulum yang terlalu cepat Perubahan kurikulum yang terlalu cepat dapat menjadi hambatan dalam memajukan pendidikan bangsa guru sebagai unsur terpenting dalam pendidikan seringkali kebingungan untuk menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum yang cepat. (Maskur, 2023)Hal ini menyebabkan waktu guru untuk mengajar menjadi berkurang karena mereka harus mengurus administrasi.
- b. Kesulitan menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari merupakan hal yang umum. Di Indonesia, dikenal lebih banyak sistem pendidikan yang menekankan ilmu teori dari pada praktek. (Usman, 2022)Padahal, tujuan utama pendidikan seharusnya adalah membekali generasi muda

dengan keterampilan dan pengetahuan yang dapat mereka gunakan efektif setelah lulus, sehingga mereka dapat menjadi individu yang kompeten dalam masyarakat.

- c. Ketidacukupan fasilitas, infrastruktur, dan sarana pendukung pendidikan, bersama dengan anggaran negara yang minim untuk meningkatkan pendidikan dan kesejahteraan para pendidik, juga turut berkontribusi pada kurangnya perkembangan pendidikan di berbagai daerah Indonesia. Di berbagai wilayah Indonesia, kita dapat menemui sekolah-sekolah yang kondisinya rusak dan memiliki fasilitas minim, hanya memiliki dua atau tiga guru untuk mengajar di semua kelas, serta anak-anak usia sekolah yang terhalang kesempatan belajarnya oleh berbagai hambatan sosial dan ekonomi, dan sebagainya.

Konseptualisasi dan rancangan rencana

Dalam konteks perencanaan pendidikan, perencanaan pendidikan perlu menyelidiki pola dan tren umum yang muncul dari dimensi manusia, regional, mobilitas, ekonomi, dan aktivitas.

Prinsip-prinsip perencanaan, khususnya yang berkaitan dengan lingkungan fisik, relevan dengan perancangan lingkungan pendidikan. (Ardiyanto, 2021) Perencana pendidikan harus mempertimbangkan empat aspek berikut:

1. Aktivitas yang dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan.

Kegiatan berbagai lembaga pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik dari segi akademik maupun non-akademik. Kegiatan yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan sangat beragam dan berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang dinamis. Kegiatan tersebut pada dasarnya bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik secara optimal baik dari segi akademik maupun non-akademik.

Setiap kegiatan memiliki peran unik dalam mendukung pertumbuhan siswa dan keberhasilan pendidikan. Selain kegiatan akademik dan ekstrakurikuler, lembaga pendidikan juga dapat menyelenggarakan berbagai kegiatan lain, seperti kegiatan sosial, kegiatan berkemah, dan kegiatan lainnya. Kegiatan yang dilaksanakan pada suatu lembaga pendidikan dapat berbeda tergantung pada jenis lembaga pendidikan, jenjang pendidikan dan kurikulum yang digunakan. Beragamnya kegiatan di berbagai lembaga pendidikan tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga memperluas wawasan mereka di luar kelas, mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi peningkatan mutu pendidikan.

2. Kebutuhan manusia pada lembaga pendidikan.

Lembaga pendidikan memegang peranan penting dalam memenuhi berbagai kebutuhan manusia dalam berbagai bidang kehidupan. (Ariyanto, 2020) Dalam konteks ini, kebutuhan manusia mencakup beberapa aspek yang mempengaruhi proses pendidikan. Institusi pendidikan yang merespon beragam kebutuhan ini tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan akademik mereka, namun juga membentuk karakter, kemampuan beradaptasi, dan kemauan untuk menghadapi tantangan masa depan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Pengembangan potensi manusia yang optimal memerlukan pendidikan, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Kebutuhan akademik adalah kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup. Kebutuhan ini dapat dipenuhi melalui lembaga pendidikan formal seperti sekolah, madrasah, dan universitas. Selanjutnya kebutuhan non akademik adalah kebutuhan untuk mengembangkan aspek lain yang tidak berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan, seperti: keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan keterampilan kepribadian. Kebutuhan non akademik dapat dipenuhi melalui lembaga pendidikan formal, nonformal, maupun nonformal.

3. Perencanaan sarana fisik yang berkaitan dengan proses pendidikan dan teknologi pendidikan.

Fasilitas fisik merupakan bagian penting dari penyampaian pendidikan. Fasilitas fisik yang memadai dapat menunjang proses pendidikan dan teknologi pendidikan untuk mencapai tujuan

pendidikan secara optimal.

Pendidikan modern memerlukan integrasi fasilitas fisik dan teknologi pendidikan yang sesuai. Perencanaan fasilitas fisik yang tepat sangat penting untuk menunjang efektivitas proses belajar mengajar melalui pemanfaatan teknologi. Perencanaan sarana fisik yang berkaitan dengan proses dan teknologi pendidikan harus dilakukan secara cermat dan terpadu supaya dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara optimal, dan rencananya harus mempunyai tujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang modern, terjangkau dan menstimulasi. Fasilitas fisik yang didukung teknologi yang tepat dapat meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa, serta memudahkan guru dalam menerapkan metode pengajaran yang inovatif.

4. Pengelolaan bangunan dan peralatan sekolah.

Pengelolaan bangunan dan peralatan sekolah merupakan unsur penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bangunan dan peralatan sekolah yang dikelola dengan baik dapat menunjang proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dalam pengelolaan bangunan sekolah, ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu; kenyamanan, keselamatan, keamaan dan kebersihan.

Pengelolaan gedung dan fasilitas sekolah merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, sekolah dan masyarakat. Pengelolaan gedung dan fasilitas sekolah merupakan aspek penting dalam mendorong lingkungan belajar yang positif dan berkelanjutan. Dengan pemeliharaan yang baik dan pengelolaan yang efektif, lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana yang memotivasi, aman, dan fungsional bagi seluruh penghuninya.

Perencana pendidikan harus memiliki keterampilan seorang analis yang berpengalaman, seorang evaluator yang efektif, dan seorang desainer yang kompeten. Perencana pendidikan adalah para profesional yang berkat pengalaman dan pelatihannya mampu mengembangkan konsep-konsep yang menyertai pelaksanaan tugas dari awal hingga akhir.

Evaluasi Rencana Pendidikan Islam

Evaluasi pendidikan adalah langkah evaluasi yang mencakup pengumpulan dan analisis informasi guna menilai kemajuan suatu kegiatan dalam konteks pendidikan, dengan tujuan menentukan pencapaian tujuan baik bagi pendidik maupun peserta didik. (Siswanto dan Eli Susanti, 2018) Evaluasi merupakan komponen penting dalam setiap rencana pendidikan termasuk dalam rencana pendidikan islam. Hal ini merupakan alat yang digunakan untuk memantau, mengukur, dan meningkatkan efektivitas suatu program pendidikan. (Mardiah dan Syarifuddin, 2020) Terdapat beberapa aspek yang menjadi poin dalam evaluasi rencana pendidikan islam

1. Mengukur pencapaian tujuan

Mengukur pencapaian tujuan merupakan poin penting dalam evaluasi pendidikan. Evaluasi membantu mengukur sejauh mana tujuan pendidikan dalam rencana pendidikan islam telah tertulis. Hal ini melibatkan penilaian kemajuan siswa dalam memahami nilai-nilai islam, pengetahuan agama dan pengembangan karakter. Pengukuran yang tepat akan memeberikan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pendidikan. Informasi ini dapat digunakan untuk mengambil keputusan dan meningkatkan proses pendidikan. Melalui evaluasi yang sistematis dan menyeluruh, proses pendidikan dapat lebih ditingkatkan dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien.

2. Mengidentifikasi kelemahan

Evaluasi membantu mengidentifikasi kelemahan dalam rencana pendidikan, baik dari segi kurikulum, metode pengajaran, atau sumber daya. Dengan mengetahui kelemahan dalam rencana pendidikan, perbaikan dan peningkatan dapat segera dilakukan. Kelemahan dalam evaluasi rencana pendidikan dapat menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kelemahan tersebut perlu diidentifikasi dan diperbaiki dengan cara mengubah rencana pendidikan atau proses penyusunan dan pelaksanaannya.

3. Meningkatkan efektifitas pengajaran

Evaluasi rencana pendidikan adalah kunci untuk memastikan bahwa pendidikan berjalan dengan efektif dan memberikan hasil yang diinginkan. Evaluasi yang efektif dapat membantu meningkatkan pembelajaran peserta didik, meningkatkan kualitas pengajaran, dan meningkatkan kepuasan semua pihak yang terlibat. Evaluasi memungkinkan seorang guru dan staf pendidikan untuk mengevaluasi metode pengajaran mereka. Mereka dapat menilai apakah siswa benar-benar memahami ajaran agama. Evaluasi yang dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dapat memberikan informasi yang akurat tentang pencapaian tujuan pendidikan, sehingga lembaga pendidikan dapat terus meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan kepada siswa.

4. Menyusun prioritas pengembangan

Hasil evaluasi dapat digunakan untuk menyusun prioritas pengembangan dalam rencana pendidikan islam. Dalam hal ini dapat mencakup pengembangan materi ajar, pelatihan guru atau peningkatan fasilitas pendidikan. Informasi yang diperoleh dari evaluasi rencana pendidikan dapat digunakan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Informasi tersebut kemudian dapat digunakan untuk menyusun prioritas pengembangan yang dapat mengatasi kebutuhan dan permasalahan. Evaluasi rencana pendidikan yang dilakukan secara cermat dan terarah dapat memberikan informasi yang akurat tentang kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi dalam proses pendidikan. Informasi tersebut dapat digunakan untuk menyusun prioritas pengembangan yang tepat sasaran dan dapat dicapai.

5. Mengukur kepuasan siswa dan orang tua

Evaluasi juga dapat melibatkan penilaian kepuasan siswa dan orang tua terhadap pendidikan yang diberikan. Ini dapat memberikan masukan yang baik untuk perbaikan lembaga pendidikan. Kepuasan siswa dan orang tua merupakan tolak ukur penting untuk menilai keberhasilan rencana pendidikan. Kepuasan siswa dan orang tua menunjukkan bahwa rencana pendidikan tersebut telah memenuhi harapan mereka. Dengan mengukur kepuasan siswa dan orang tua, lembaga pendidikan dapat mengetahui apakah rencana pendidikan tersebut telah memenuhi kebutuhan dan harapan mereka. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan.

Spesifikasi Rencana Pendidikan Islam

Rencana pendidikan Islam adalah rancangan yang mencakup tujuan, sasaran, strategi, dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Rancangan ini harus disusun secara sistematis dan komprehensif agar pendidikan Islam dapat mencapai tujuannya. Dalam uraian berikut ini, dijelaskan berbagai jenis perencanaan pendidikan:

1. Berorientasi pada nilai-nilai Islam

Perencanaan pendidikan adalah proses yang dilakukan untuk menentukan arah dan langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan pendidikan. Rencana pendidikan Islam harus berorientasi pada nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam yang harus ditanamkan dalam rencana pendidikan Islam antara lain: aqidah, akhlak serta syariah. Perencanaan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam adalah perencanaan pendidikan yang memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum, metode pengajaran, dan lingkungan belajar.

Pendidikan Islam adalah pendidikan yang tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai moral dan etika. Dengan kurikulum yang sesuai, metode pengajaran yang relevan, dan penilaian yang adil, pendidikan Islam dapat membentuk individu yang memiliki karakter yang baik, berilmu, dan bermanfaat bagi masyarakat. Pendidikan Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga tanggung jawab seluruh komunitas Islam.

2. Bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat

Pendidikan haruslah relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat. Kebutuhan masyarakat adalah segala sesuatu yang diperlukan oleh masyarakat untuk bertahan hidup dan

berkembang. Kebutuhan masyarakat dapat berubah karena adanya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Kebutuhan masyarakat dapat dianalisis melalui berbagai cara, seperti survei, wawancara, dan FGD. Perencanaan pendidikan ini bertujuan untuk membekali generasi muda dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan. Perencanaan pendidikan dapat dilakukan dengan cara mengembangkan potensi generasi muda secara optimal.

3. Fleksibel

Perencanaan pendidikan Islam yang fleksibel adalah perencanaan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik, serta perkembangan masyarakat. Tujuan perencanaan pendidikan fleksibel adalah untuk memastikan bahwa pendidikan dapat terus berkembang dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. (Rani, 2023) Perencanaan pendidikan fleksibel memberikan kebebasan kepada individu dan institusi pendidikan untuk berinovasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif, dan harus memperhatikan kebutuhan masyarakat, kemampuan dan potensi peserta didik, serta perkembangan teknologi. Dengan pendidikan yang fleksibel dapat memberikan manfaat yang optimal bagi peserta didik dan masyarakat karena dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi. Rencana pendidikan Islam harus fleksibel dan dapat disesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Perubahan yang terjadi dapat berupa perubahan sosial, budaya, dan teknologi.

4. Dapat diimplementasikan

Rencana pendidikan Islam harus dapat diimplementasikan. Implementasi rencana pendidikan Islam harus dilakukan secara efektif dan efisien. Pendidikan yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang tepat dapat memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, pendidik, dan masyarakat. Perencanaan pendidikan yang baik adalah perencanaan yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan menerapkan perencanaan pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman, pendidikan dapat menjadi alat yang efektif untuk mempersiapkan generasi muda dan memberikan kontribusi bagi masyarakat. Penerapan berbagai jenis perencanaan pendidikan yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang dapat mengakomodasi semua perbedaan, sesuai dengan kebutuhan peserta didik, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.

5. Dapat dievaluasi

Perencanaan dan evaluasi pendidikan adalah dua proses yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan. Evaluasi yang terstruktur dan terencana dengan baik dapat menghasilkan informasi yang akurat dan bermanfaat untuk perbaikan dan pengembangan pendidikan. Evaluasi yang berkelanjutan dapat membantu untuk memastikan bahwa pendidikan selalu relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat. Dengan melakukan evaluasi terhadap perencanaan pendidikan secara rutin, diharapkan perencanaan pendidikan tersebut dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasarnya.

Rencana pendidikan Islam yang terukur dan komprehensif akan menjadi fondasi yang kuat untuk membangun lingkungan pendidikan yang selaras dengan nilai-nilai Islam dan menghasilkan generasi yang cerdas secara spiritual dan akademis. Rencana tersebut mencakup berbagai aspek, mulai dari kurikulum hingga evaluasi, yang secara holistik berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan Islam.

Implementasi Rencana Pendidikan Islam

Perencanaan pendidikan Islam merupakan landasan penting dalam membangun sistem pendidikan berbasis Islam. (afifudin, 2021) Implementasi rencana ini akan memainkan peran penting dalam menyediakan pendidikan yang seimbang dan komprehensif bagi umat Islam.

Salah satu cara untuk mengimplementasikan perencanaan pendidikan di Indonesia adalah dengan menerapkan desentralisasi pendidikan, yang dikenal sebagai Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). (chadah, 2019) MBS bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan. Peningkatan efisiensi dapat diperoleh dengan memberikan wewenang kepada pihak yang mengelola sumber daya, melibatkan masyarakat, dan menyederhanakan birokrasi. (kasmawati, 2019)

Peningkatan mutu pendidikan dapat dicapai dengan melibatkan orang tua, memberikan

keleluasaan sekolah dalam pengelolaan sumber daya, meningkatkan profesionalisme guru, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pemerataan pendidikan dapat dicapai dengan meningkatkan partisipasi masyarakat, terutama dalam hal pertimbangan pendidikan. MBS akan mentransformasi sistem perencanaan pendidikan Indonesia. MBS memberikan wewenang penuh kepada kepala sekolah dan guru untuk mengelola seluruh aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran hingga perencanaan, pengorganisasian dan pemantauan, serta pengelolaan sumber daya, dengan tujuan mencapai tujuan sekolah.

Terdapat aspek-aspek utama dalam implementasi rencana pendidikan islam, diantaranya sebagai berikut:

1. Pemilihan dan pelatihan guru

Guru adalah unsur kunci dalam implementasi rencana pendidikan. Mereka harus memiliki pemahaman yang kuat tentang ajaran Islam, karakter, dan metode pengajaran yang efektif. Diperlukan pelatihan yang berkelanjutan untuk membantu mereka menjadi guru yang lebih baik.

2. Pengembangan kurikulum

Kurikulum harus didesain sesuai dengan prinsip-prinsip Rencana Pendidikan Islam, yang mencakup pengajaran nilai-nilai Islam dan mata pelajaran akademik lainnya. Ini juga harus fleksibel untuk mengakomodasi perubahan dan perkembangan dalam pendidikan.

3. Sumber daya pendidikan

Lembaga pendidikan Islam harus memastikan bahwa mereka memiliki sumber daya yang cukup untuk mendukung implementasi rencana. Ini termasuk buku teks, fasilitas yang memadai, dan teknologi pendidikan.

4. Pengembangan materi ajar

Materi ajar harus diperbarui secara berkala untuk mencerminkan perkembangan dalam pemahaman Islam dan perkembangan di bidang akademik lainnya.

5. Evaluasi perencanaan

Implementasi Rencana Pendidikan Islam harus diperbarui secara teratur melalui pemantauan dan evaluasi yang cermat. Hasil evaluasi harus digunakan untuk membuat perbaikan dan perubahan yang diperlukan.

6. Partisipasi orang tua dan masyarakat

Orang tua dan masyarakat juga memiliki peran dalam implementasi Rencana Pendidikan Islam. Mereka harus terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka dan mendukung tujuan pendidikan Islam.

Ada lima tahapan dalam proses penetapan tujuan dan sasaran.

1. Tentukan batas-batas yang menjadi dasar rencana dan bagian-bagian keputusan yang dipengaruhi oleh pedoman perencanaan.
2. Dengan adanya kendala-kendala tersebut, perencana menyaring berbagai alternatif untuk menghilangkan alternatif-alternatif yang tidak mempunyai manfaat dan menguntungkan.
3. Dengan membandingkan manfaat, perencana dapat menentukan dampak positif dan negatif dari berbagai kombinasi tujuan dan sasaran serta memilih alternatif terbaik.
4. Mengevaluasi kegunaan tujuan dan sasaran dengan membandingkannya dengan faktor lingkungan.
5. Setelah keputusan akhir dibuat dan tujuan ditetapkan, pernyataan kebijakan dikembangkan untuk memandu pekerjaan.

Monitoring dan Evaluasi Rencana Pendidikan Islam

Monitoring adalah kegiatan untuk mengumpulkan data, fakta, dan informasi tentang pelaksanaan suatu program atau kegiatan. Hasil pemantauan digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi, yang bertujuan untuk menilai keberhasilan suatu program atau kegiatan. (Mukdar Boli, 2023)

Evaluasi melibatkan semua atau beberapa aspek dalam manajemen pendidikan Islam dan melibatkan

pelaksanaan program dalam manajemen pendidikan Islam. Evaluasi dapat dilakukan dengan intensif, secara berkala, atau sewaktu-waktu, baik sebelum, selama, atau setelah pelaksanaan manajemen. Pada awalnya, pemantauan adalah kegiatan awal untuk mengumpulkan informasi secara terstruktur sehingga dapat membantu menjawab pertanyaan tentang perencanaan atau upaya tertentu. Dalam konteks pendidikan, pemantauan bertujuan untuk memeriksa apakah kegiatan pembelajaran berjalan sesuai dengan program secara berkelanjutan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga dapat membantu menjawab pertanyaan tentang aktivitas yang direncanakan dengan baik. Dalam bidang pendidikan, pemantauan atau pengawasan dilakukan untuk memeriksa pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan program, seperti yang dilakukan oleh wakil kepala sekolah bagian kurikulum yang melakukan pemantauan secara bertahap.

DAFTAR REFERENSI

- Afifudin, zahara, fikriya. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2).
- Akhmad. (2020). PERENCANAAN DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2.
- Albab, U. (2021). Perencanaan Pendidikan dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. *Jurnal Pancar (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, 5(1), 119–126.
- Ardiyanto, D. (2021). Upaya Mempromosikan Aktivitas Fisik dan Pendidikan Jasmani via Sosio-Ekologi. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*.
- Ariyanto, A. S. S. (2020). Konsep motivasi dasar dan aplikasi dalam lembaga pendidikan Islam. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2).
- Chadah, A. (2019). Manajemen berbasis sekolah (MBS): Konsep Dasar dan Implementasinya pada Satuan Pendidikan. *Tarbiyatuna. Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4, 77–88.
- Fardiana, A., Anwar, R. H. K., Miftahudin, U., Sugandi, M., Jamil, Z. L., & Saefumillah, S. (2024). Manajemen Madrasah Di Yayasan Anwarayah Sukajaga. *Burangrang: Jurnal Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M)*, 2(1), 1-10.
- Kasmawati. (2019). IMPLEMENTASI PERENCANAAN PENDIDIKAN DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JURNAL IDAARAH*, 3, 146.
- Mardiah dan Syarifuddin. (2020). Model-Model Evaluasi Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2.
- Maskur. (2023). Dampak Pergantian Kurikulum Pendidikan Terhadap Peserta Didik Sekolah Dasar. *Urnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3).
- Miftahudin, U., Erihadiana, M., Jahari, J., & Syaf, S. (2023). ANALISIS SARANA DAN PRASARANA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM TERPADU (SMA IT) DAARUSSALAAM SUKABUMI. *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 16-26.
- Mukdar Boli, N. (2023). LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *El-Darab Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9, 79–80.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21, 151–172.
- Parida, D., AS, E. E., Satriah, L., & Miftahudin, U. (2024). Penerapan Konseling Individu Dengan Komunikasi Terapeutik Islami Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(2), 105-112.
- Patimah, T. S., Herliani, H., & Sugandi, M. (2024). MANAJEMEN KURIKULUM DI MADRASAH ALIYAH (PENELITIAN DI MA YPPA CIPULUS). *Expectation: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 13-24.
- Rani, R. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pembelajaran yang Relevan, Sederhana, dan Fleksibel. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 2(6).
- Santi, Y., Y. E. M., & M. R. (2023). Analisis Implementasi Hubungan Sekolah dengan Wali Murid dalam Peningkatan Akhlak Siswa di Sekolah Penggerak. *AHDAF: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2, 83–

- Siswanto dan Eli Susanti. (2018). EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN ISLAM. *Jurnal Paramurobi*, 2, 69.
- Sugandi, M., Miftahudin, U., & Yanuar, A. T. (2023). SUKSESI KEPEMIMPINAN PONDOK PESANTREN SALAFIYAH (STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN MIFTAHULHUDA AL-MUSRI'CIANJUR, JAWA BARAT). *Cipulus Edu: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 28-41.
- Usman, H. (2022). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan* (4th ed.). Bumi Aksara.